

BAB III
MONOGRAFI DESA HINAKO KECAMATAN SIROMBU
KABUPATEN NIAS BARAT

3.1. Letak Geografis Desa Hinako

Desa Hinako berlokasi di sebelah barat pulau Nias yang merupakan sebuah Pulau Desa di Hinako di wilayah Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Desa Hinako dapat ditempuh dengan jarak sekitar satu jam perjalanan laut dari Sirombu, kedalaman laut antar pulau-pulau yang terdapat di Desa Hinako mencapai 45 meter, namun di bagian barat yang berbatasan langsung dengan samudra Hindia, kedalamannya mencapai 2000-3000 meter. Posisi wilayah ini yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia memberikan pengaruh terhadap kondisi perairan di Desa Hinako. Tingkat salinitas perairan cenderung stabil berkisar antara 33%-34%. Pada tahun 1919 sewaktu Nias dijajah oleh Belanda pulau Nias hanya terdiri dari delapan dan salah satu kecamatannya adalah kecamatan Nias wilayah Barat dengan Ibu kota Lahagu Tugala'oyo, Moro'o, Ulu Moro'o, Ma'u, Lahomi, Hinako (RPJEMD 2018)

Pada tahun 1945 dan sebelumnya sejak Nias dijajah oleh Jepang dan sampai pada zaman kemerdekaan di tahun 1945 kecamatan wilayah Nias Barat terdiri dari empat ori atau negeri, yaitu:

1. Lahomi dengan pusat Tuhenori di Fulolo
2. Hinako dengan pusat Tuhenori di Hinako
3. Ulu Moro'o dengan pusat Tuhenori di Simae'asi/Lawelu
4. Moro'o dengan pusat Tuhenori di Iraonogambo/Tuho'owo

Pada tahun 1966 sampai pada tahun 1999 dan sampai ada usulan pembentukan daerah Otonomi, Kecamatan di wilayah Nias Barat terdiri dari:

1. Kecamatan Sirombu dengan Ibukota di Tatesua
2. Kecamatan Mandrehe dengan Ibukota Mandrehe

Kemudian sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2008 tentang pembentukan kabupaten Nias Barat provinsi

Sumatera Utara, maka Desa Hinako resmi menjadi bagian dari Kecamatan Sirombu(RPJEMD 2018)

Berdasarkan Letak Geografis, Desa Hinako Berada di Pulau Hinako tepatnya sebelah Barat kecamatan Sirombu, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Indonesia
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lahawa
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sinene'eto

Bentuk topografi daratan Desa Hinako pada umumnya datar memiliki luas wilayah $\pm 10,25$ KM², hanya ada sebuah bukit dengan ketinggian mencapai 20 meter, di wilayah perbukitan tersebut terdapat mercusuar dan kebun cengkeh penduduk yang tinggal di Desa Hinako. Tidak jauh berbeda dengan dengan wilayah lain di kepulauan Nias, kondisi iklim di Desa Hinako tergolong iklim hujan tropis dengan curah hujan merata sepanjang tahun. Curah hujan rata-rata bulanan 258 mm atau mencapai 3 102 mm pertahun dengan jumlah hari hujan mencapai 25 hari perbulan. Temperatur rata-rata harian berkisar antara 28 nol celcius hingga 30 nol celcius. Sedangkan rata-rata kecepatan angin berkisar antara 5-6 knot/jam. Musim hujan yang disertai badai pada umumnya terjadi pada bulan september hingga november. Pada musim ini ombak di perairan pantai dapat mencapai ketinggian 3-5 meter. Pada kondisi diluar kebiasaan kadangkala badai juga terjadi pada bulan agustus. Faktor cuaca, seperti angin dan hujan bisa berubah secara mendadak(RPJEMD 2018)

3.2. Kependudukan dan Sosial Kemasyarakatan

3.2.1. Kependudukan

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat dirinci menurut jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah Penduduk		Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	
1.	350	308	658

(Sumber:Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat
Provinsi Sumatera Utara)

Untuk mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Hinako dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klarifikasi usia dan jenis kelamin sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Hinako yang lebih komprehensif. Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Hinako berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail sebagaimana ada pada tabel dua.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Dan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah
1.	0-06	23	31	54
2.	07-12	40	30	70
3.	13-15	29	23	52
4.	16-18	45	33	78
5.	19-74	187	160	347
6.	>75	26	31	57
Jumlah		350	308	658

(Sumber:Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat
Provinsi Sumatera Utara)

3.2.2. Sosial Kemasyarakatan

Organisasi Kemasyarakatan merupakan bentuk organisasi berbasis kemasyarakatan yang tidak bertujuan politis. Istilah awalnya “Organisasi Massa” yang disingkat “Ormas”. Namun sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2012, Organisasi Massa diganti menjadi Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat “Orkemas” yang dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan dan tujuannya, misalnya agama, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Organisasi Kemasyarakatan yang telah dibentuk di Desa Hinako, antara lain:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), merupakan perwaju dan lembaga demokrasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. BPD dapat dianggap sebagai Parlemen Desa yang merupakan lembaga baru pada era otonomi daerah. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, Pemangk Adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.
2. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan
3. Sarana Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Desa Hinako, menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat table berikut ini:

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Belum/Tidak Sekolah	194
2.	Tidak Tamat SD	132
3.	Tamat SD	96
4.	Tamat SMP	99
5.	TamatSMA/SMK Sederajat	97
6.	Tamat D2	8
7.	Tamat D3	9s
Jumlah		658

(Sumber:Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara)

Faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai, sehingga

menghasilkan kualitas SDM yang dapat diandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan, khususnya Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Dengan tersedianya kedua faktor tersebut, diharapkan program pemerintah tentang wajib belajar akan dapat direalisasi. Bila kita perhatikan dari sarana pendidikan yang ada di Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, sekolah Tamankanak-kanak tercatat sebanyak 2 unit, Sekolah Dasar berjumlah 2 unit, SMP 1 unit. Bila dilihat pada jumlah peserta dan yang lulus pada Ujian Akhir Nasional (UAN) untuk masing-masing tingkat pendidikan ternyata menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, dimana untuk SD, SMP lulus 99,9 persen (RPJEMD 2018)

Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan kesejahteraan penduduk dalam suatu Desa. Semakin tinggi tingkatnya dan meratanya tingkat pendidikan suatu Desa, semakin maju Desa tersebut. pada tahapan tertentu tingkat pendidikan dapat mengingatkan status sosial dalam kehidupan penduduk (RPJEMD 2018)

Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, semakin tinggi partisipasi sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan memperoleh pendidikan. Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Hinako akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan peningkatan pembangunan di bidang pendidikan, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang lainnya. Permasalahan pendidikan secara umum, antara lain: rendahnya tingkat perekonomian masyarakat, rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan

yang ada dan kurangnya tenaga pendidik/pengajar yang profesional(RPJEMD 2018)

4. Kesehatan

Desa Hinako memiliki sarana dan prasarana kesehatan sebagaimana, kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan masyarakat Desa. “Dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat”, begitulah peribahasa yang sering kita dengar. Untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dibutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang cukup memadai, bisa di lihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Perkembangan Sarana Dan Prasarana Kesehatan Desa Hinako

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Puskesmas Pembantu	1	
2.	Puskesmas Rawat Inap	1	
3.	Tenaga Medis Pustu	1	
4.	Tenaga Non Medis Pustu	3	
5.	Toko Obat	-	
6.	Apotik	1	
7.	Dokter Umum	1	
8.	Dokter Gigi	-	
9.	Bidan	2	

(Sumber :Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara)

Keterbatasan sarana/ prasarana kesehatan terutama untuk menjamin ketersediaan obat-obatan, tenaga medis yang handal, menjadi kendala utama dalam dalam pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Untuk itu, sangat diharapkan kepada pemerintah daerah kabupaten Nias Barat supaya lebih memberikan perhatian mengenai pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan pada umumnya dan Desa Hinako secara khusus sehingga di masa yang akan datang masyarakat akan merasa lebih sehat, lebih sejahtera dan lebih nyaman

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang banyak dijumpai di Kabupaten Nias Barat tak terkecuali di Desa Hinako. Sulitnya tingkat pekerjaan yang tetap di Desa Hinako, menimbulkan banyak pengangguran dan tingkat angka kemiskinan yang semakin meningkat ditambah lagi dengan harga kebutuhan pokok yang semakin naik (RPJEMD 2018)

3.3. Mata Pencaharian Dan Perekonomian Masyarakat

3.3.1. Mata Pencaharian

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada di Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, pada umumnya memiliki mata pencaharian nelayan dan bertani. Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat terletak di tengah-tengah yang di kelilingi oleh lautan luas, itu sebabnya pekerjaan penduduk sana menjadi nelayan, sumber penghasilan terletak di dasar laut seperti ikan gurapu, tenggiri, tuna, ikan-ikan karang lainnya, udang, lobster, tripang, dan berpotensi untuk budidaya rumput laut di sekeliling pulau-pulau kecil. Di samping produksi unggulan di laut, tidak kalah penting dengan hasil-hasil produksi di darat seperti kopra, kelapa, cengkeh dan peternakan ayam. Industri untuk pemrosesan hasil-hasil perkebunan dan perikanan merupakan peluang bisnis yang sangat menarik.

Nelayan Desa Hinako dapat dikategorikan sebagai nelayan tradisional. Lebih banyak perahu dayung dibandingkan dengan perahu yang dilengkapi motor ketinting kapasitas 5,5 PK. Begitu juga alat tangkap mereka yang didominasi pancing, jaring insang dan bubu. Dari alat tangkap tersebut dapat dipastikan sumber daya ikan yang ditangkap relatif terbatas, kecuali yang dilakukan oleh sebagian kecil nelayan yang mengadu peruntungan dengan menggunakan alat tangkap bom dan potasium. Mereka biasanya melakukan penangkapan pagi hari, yaitu jam 04.00 dan kembali sekitar jam 12.00. Ada pula nelayan yang melakukan di sore hari, yaitu berangkat jam 16.00 dan kembali sekitar jam 19.00.

Hasil yang diperoleh dalam sekali melaut berkisar sepuluh kilogram ikan campuran. Kalau kondisi laut dan angin bersahabat dan ditambah dengan keberuntungan, maka hasil yang diperoleh bisa dua sampai tiga kali lipat dari hasil biasanya. Akan tetapi ketika nasib kurang beruntung, hasil tangkapan hanya cukup untuk lauk pada hari itu juga. Hasil tangkapan yang dibawa pulang berkisar 20-25 ekor ikan dengan berbagai ukuran dan bermacam jenis. Diperkirakan berat ikan tersebut tidak kurang dari 10 kilogram. Hasil tangkapan ini yang utama adalah untuk lauk pauk, kemudian sisanya di jual dengan dijajakan dari rumah ke rumah. Penjualan hasil tangkapan ke kota kecamatan di Sirombu hanya dilakukan pada saat hasil tangkapan melebihi 20 kilogram, dan itupun karena pasar di kampung tidak bisa menampung.

Nelayan Hinako tidak bisa melakukan pengolahan sumber daya laut untuk konsumsi sendiri. Mereka senantiasa mengkonsumsi ikan segar yang langsung ditangkap dari laut. Pengolahan sumber daya laut baru dilakukan bila ikan yang ditangkap berlebihan untuk konsumsi dan tidak laku dijual karena berbagai alasan atau berkaitan dengan sumber daya yang tidak dikonsumsi, seperti teripang, pengolahan hanya dilakukan dengan pengeringan dan penggaraman.

Ikan yang dikeringkan atau diasinkan akan dikonsumsi sendiri pada saat masa-masa sulit ikan, tetapi teripang merupakan komoditas yang diperdagangkan bila sudah mencapai tingkat kekeringan tertentu. Harga jual ikan di Hinako berkisar lima belas ribu sampai dua puluh ribu per ikat, dan ikan karang di jual perkilo, 1 kilogram tujuh puluh empat ribu. Berbeda dengan harga ikan yang sangat fluktuatif, harga udang lobster memiliki harga yang stabil dan relatif tinggi. Nelayan Hinako menjual udang lobster jenis merah, hijau dan putih yang bobotnya 2-5 ekor/kg dengan harga Rp. 180,000/kg. Harga udang lobster jenis kipas jauh lebih rendah dari jenis lainnya, yakni hanya Rp. 15,000/kg. Biasanya udang lobster jenis kipas memiliki berat 2 ons/ekor harga udang lobster tersebut relatif rendah.

Selain sumber daya laut, potensi sumber daya alam yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk Desa Hinako adalah sumber daya darat berupa perkebunan kelapa dan cengkeh. Perkebunan kelapa hampir terdapat di semua pulau-pulau yang ada di sekitaran Desa Hinako, seperti pulau Bawa dan pulau Langu terutama di pulau-pulau yang tidak ada penduduknya. Sedangkan perkebunan cengkeh hanya dapat diusahakan di Desa Hinako dan objek wisata (RPJEMD 2018)

3.3.2. Perekonomian Masyarakat

Persoalan ekonomi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, kondisi perekonomian Desa Hinako pada umumnya atau masyarakat desa memiliki sumber mata pencaharian, antara lain yaitu Nelayan, petani, buruh bangunan/tukang, peternak, pedagang, wirausaha, dan pegawai Negeri Sipil.

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang banyak dijumpai di Kabupaten Nias Barat tak terkecuali di Desa Hinako. Sulitnya tingkat pekerjaan yang tetap di Desa Hinako, menimbulkan banyak pengangguran dan tingkat angka kemiskinan yang semakin meningkat ditambah lagi dengan harga kebutuhan pokok yang semakin naik.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Belum/Tidak Bekerja	28
2.	Mengurus Rumah Tangga	96
3.	Pelajar/Mahasiswa	93
4.	Pensiun	5
5.	Pegawai Negeri Sipil	15
6.	Kepolisian RI	5
7.	Perdagangan	6
8.	Petani/Pekebun	81
9.	Nelayan/Perikanan	123
10.	Karyawan Swasta	15
11.	Karyawan Honorer	11
12.	Buruh Harian Lepas	23
13.	Buruh Tani/Perkebunan	105

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
14.	Tukang Jahit	10
15.	Guru	8
16.	Bidan	7
17.	Perawat	4
18.	Wiraswasta	23
JUMLAH		658

(Sumber :Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara).

Di Desa Hinako ada berupa pasar. Pasar 2 kali dalam seminggu yang dilakukan pada setiap hari sabtu dan senin tapi yang paling ramai adalah pada hari sabtu ini menjual segala jenis kebutuhan sehari-hari dan hasil bumi lainnya. Pasar ini merupakan tradisional yang para penjual dan pembelinya berasal dari Desa Hinako itu sendiri dan dari tetangga(RPJEMD 2018)

3.3.3. Objek Wisata

Tempat wisata di Nias Barat yang tak bisa di abaikan, Desa Hinako pada dasarnya adalah gugusan dari pulau-pulau kecil yang membentuk sebuah kepulauan, sedangkan Desa Hinako sendiri merupakan pulau utama atau pulau terbesar yang ada di kawasan ini. Desa ini hampir sama dengan pantai dan dan Desa lainnya yang ada di kawasan wisata Nias. Keindahan dan kecantikan pemandangan alamnya memang tidak bis di abaikan begitu saja, tempat wisata yang banyak di kunjungi turis asing. Mereka datang ke kawasan ini tak lain untuk menikmati tantangan ombak yang ada di kawasan ini.

3.4. Adat Istiadat Dan Keagamaan

Desa Hinako merupakan Desa yang berpenduduk heterogen dengan memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh penduduk Desa Hinako adalah Islam, Kristen Protestan dan Katholik. Jumlah Rumah Ibadah terdiri dari mesjid 1 unit dan gereja 2 unit, yakni gereja ONKP Hinako dan gereja Amin Silimabanua Pulau Hinako dan Jumlah Penduduk Desa Hinako penganut agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katholik, diuraikan pada table berikut ini:

Tabel 3.7
Jumlah Rumah Ibadah Dan Pemeluk Agama Desa Hinako

No	Agama	Jumlah Rumah Ibadah	Jumlah Pemeluk Agama
1.	Islam	1 Unit	194
2.	Kristem Protestan	2 Unit	316
3.	Katholik	-	18

(Sumber :Profil Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara)

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur keberadaan hubungan antara manusia, individu, karena adat di Desa Hinako Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat secara umum disebut Fondrako yang mengatur segala segi kehidupan mulai dari kelahiran sampai kematian. Adat istiadat merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi suatu masyarakat disuatu daerah. Dan adat istiadat ini menjadi peraturan bagi masyarakat di suatu desa. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang kali dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat Desa Hinako dan apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Semua kaum yang ada di Desa memiliki kegiatan Adat, salah satunya yang penulis ketahui adalah acara wirid kaum, masing-masing kaum akan melakukan kegiatan adat untuk mempererat silaturahmi dengan cara berkumpul di rumah yang disepakati setiap sekali sebulan, tempat wirid di rumah masyarakat dan dilakukan secara bergilir. Kegiatan wirid ini dihadiri oleh pengetua adat dan tokoh ulama lokal, sanak saudara. Acara wirid yang di adakan tersebut biasanya membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama, misalnya menjenguk orang sakit, persiapan untuk pernikahan sanak-kemenakan, ta'ziah, halal bihalal, maulid nabi, isra' mi'raj. Dan Begitu juga adat istiadat Non Muslim mereka ada adat tersendiri dalam perkawinan dan kematian yang sangat bertolak belakang dengan Muslim. Akan tetapi sikap toleransi yang sangat kuat dalam bermasyarakat saling menghargai satu sama lain.

Adat istiadat yang ada di Desa Hinako secara singkat dapat dikemukakan bahwa masyarakat setempat pada umumnya adalah penduduk

pribumi (Nias asli). Artinya garis keturunan yang dianut adalah garis keturunan Ayah. Pernikahan merupakan hal yang sakral, menyatukan dua individu dengan latar belakang yang berbeda, menyatukan dua keluarga, adat dan kebudayaan yang berbeda. Selain itu, Indonesia merupakan Negara kesatuan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari banyak suku, ras, bahasa, kebudayaan dan adat istiadat. Walaupun berbeda-beda namun tetap satu, itulah Indonesia. Begitu juga dengan pernikahan yang mempunyai adat dan kebudayaan yang berbeda-beda setiap daerah tak terkecuali daerah Nias, pulau yang terletak di sebelah Barat Provinsi Sumatera Utara.

Setiap makhluk hidup dan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Agama Islam mengajarkan umatnya bahwa sesama orang muslim adalah bersaudara. Bagi setiap orang-orang muslim itu wajib saling tolong menolong, apalagi pada saat saudaranya sedang ditimpa kemalangan. Demikian juga menurut adat istiadat orang Nias Muslim, setiap orang dianjurkan untuk saling tolong menolong. Seperti yang terdapat dalam sebuah hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م : حق المسلم على المسلم ست : إذا لقيته فسلم عليه , و إذا دعاك فأجبه , وإذا استنصحك فأنصحه وإذا عطس فحمد الله فشمته , وإذا مرض فعده , وإذا مات فاتبعه (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abi Hurairah ra berkata : Rasulullah saw bersabda : hak orang muslim sesama muslim ada enam, apabila bertemu hendaklah memberi salam kepadanya, dan apabila menyeru kepada engkau maka perkenankanlah, dan apabila ia meminta nasehat kepada kamu maka nasehatilah.ia, dan apabila ia bersin maka bertasymitlah, dan apabila ia sakit maka jenguklah ia, dan apabila ia meninggal maka iringilah ia. (HR. Muslim) (al-Asqalani)

Sedangkan menurut adat dan kebiasaan masyarakat, apabila seorang dari warga masyarakat ada yang meninggal dunia maupun dari kaum Muslim dan non muslim maka mereka menghadiri untuk turut berduka cita di rumah duka atau yang di timpa musibah, akan tetapi pada sesi menyelenggarakan

jenazah non muslim tidak ikut campur dalam hal apapun, Hal ini mulai dari memandikan, menyalatkan, menggali kuburan sampai menguburkan. Untuk mengerjakan semuanya ini hanya kaum muslim saja, disini tidak ada yang diberi upah sedikitpun dan tidak ada yang di undang. Masyarakat dengan rela dan bergotong-rayong menyelenggarakan mayat. Setelah siap di kebumikan siangnya, maka pada malamnya masyarakat pergi ta'ziah laki-laki maupun wanita (khusus kaum muslim) saja. Waktu berta'ziah di Desa Hinako mulai malam pertama, kedua, ketiga , malam ketujuh., malam ke 14 belas, malam ke 40, dan 100 hari. Sedangkan acara kematian adat yang biasanya dilakukan oleh non muslim mereka bersuka cita dengan berpesta sebuah penghiburan mengundang kibot atau organ untuk melakukan nyanyi-nyanyi rohani yang di iringin musik sampai jenazah di kuburkan(RPJEMD 2018)

